

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Pemilihan Lokasi

Penelitian dilakukan di Kabupaten Ende Propinsi Nusa Tenggara Timur. Pemilihan daerah penelitian ini dilakukan dengan sengaja (*purposive*) dengan beberapa pertimbangan. Pertimbangan pertama, Kabupaten Ende, khususnya hortikultura, mempunyai potensi sumber daya alam khususnya lahan pertanian yang subur, sumber daya manusia yang memiliki semangat kerja keras dan budaya bertani yang turun-temurun.

3.2. Metode Penentuan Responden

Responden dalam penelitian ini terdiri dari (1) Aparatur Pemerintah (Dinas Pertanian); (2) Petani Maju/Kelompok Tani. Metode yang digunakan dalam penentuan responden adalah metode sengaja (*purposive*). Aparatur pemerintah (Dinas Pertanian) akan dipilih Kepala Dinas Pertanian, Kepala Bidang Hortikultura dan Kasi Hortikultura. Dengan pertimbangan responden tersebut memahami dengan benar tentang potensi, kelemahan, peluang dan ancaman dalam pengembangan agribisnis tomat, karena Petani Maju merupakan kelompok petani yang menguntungkan agribisnis tomat di Kabupaten Ende.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini meliputi dua jenis data yakni data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan metode FGD dengan responden, yang bertujuan untuk memperoleh informasi dan masukan tentang potensi, kelemahan, peluang dan ancaman yang harus dilakukan dalam pengembangan tomat di Kabupaten Ende. Data sekunder yang dikumpulkan yaitu data yang terkait dengan penelitian. Data tersebut diperoleh dari instansi seperti: Kantor BAPEDA Ende, Dinas Pertanian Ende, BPS Kabupaten Ende dan dinas dinas terkait dalam pengembangan Tomat di Kabupaten Ende. Metode yang digunakan dalam pengambilan data sekunder adalah metode pencacatan

3.4. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah SWOT. Matriks ini menggambarkan bagaimana kondisi internal yakni potensi dan kelemahan, kondisi eksternal yakni peluang dan ancaman yang dihadapi petani tomat di Kabupaten Ende. Analisis SWOT menyediakan pemahaman realistis tentang hubungan suatu organisasi dengan lingkungannya untuk mendapatkan terciptanya strategi yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang serta meminimumkan kelemahan dan ancaman yang ada. Selanjutnya untuk mengetahui strategi pengembangan tomat di Kabupaten Ende.

3.5. Matriks SWOT

Alat yang dipakai dalam menyusun faktor-faktor strategis perusahaan adalah matriks SWOT. Matriks SWOT ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat menyesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Pada matriks ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategis, yaitu:

1. Strategi SO

Pada strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

2. Strategi ST

Ini adalah salah satu strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman.

3. Strategi WO

Dalam strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

4. Strategi WT

Pada strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensive dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.